

MANFAAT VIDEO EDUKASI DALAM MEMUTUS RANTAI “LINGKARAN SETAN” MENGOREK TELINGA DAN OTITIS EKSTERNA

Hamsu Kadriyan¹, Didit Yudhanto¹, Eka Arie Yuliani¹, Luh Ade Dita Rahayu², Abiyyu Didar Haq², Haldy Dwi Febrian²

Abstrak

Latar Belakang: Otitis eksterna merupakan penyakit yang sering ditemukan di rawat jalan THT-KL. Terdapat berbagai faktor yang memicu terjadinya otitis eksterna, antara lain kebiasaan mengorek telinga yang keliru. Kebiasaan mengorek telinga yang keliru akan menjadi suatu yang sulit dihilangkan sehingga perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat. Salah satu cara edukasi pada masa saat ini adalah dengan video edukasi yang di unggah ke kanal *youtube*.

Metode: Penelitian yang dilakukan secara deskriptif dengan menganalisis umpan balik yang diisi oleh responden melalui kuisisioner yang dikirim melalui *google form*. Analisis dilakukan dengan penilaian terhadap analisis skor total dan analisis kualitatif berdasarkan peringkat baik, sedang, cukup, dan kurang. Variabel yang dinilai terdiri dari pemahaman dan kebermanfaatan video edukasi yang telah diunggah ke kanal *youtube*.

Hasil Penelitian: Terdapat responden sebanyak 46 orang selama masa penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, 97,8% responden memahami isi video edukasi sedangkan 95,6% responden mengatakan video edukasi ini bermanfaat dalam mencegah timbulnya otitis eksterna. Secara kualitatif, pemahaman dan manfaat video edukasi ini mendapatkan nilai yang baik.

Kesimpulan: Diasumsikan bahwa video ini bermanfaat dalam memutus rantai lingkaran setan korek-korek telinga dan timbulnya otitis eksterna.

Kata kunci: Video edukasi, otitis eksterna, *youtube*, mengorek telinga

¹ Bagian THT-KL Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

² Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

*email: hamsu@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Serumen atau dikenal masyarakat sebagai kotoran telinga merupakan produk yang disekresikan oleh kelenjar serumenosa dan kelenjar sebacea pada kanalis auditorius

eksternus.¹ Telinga memiliki mekanisme alami untuk mengeluarkan serumen dari kanalis auditorius eksternus dengan bantuan gerakan rahang seperti ketika mengunyah.² Pengetahuan masyarakat yang kurang

menimbulkan terbentuknya kebiasaan untuk membersihkan telinga secara mandiri dengan cara mengorek telinga dengan memasukan benda asing seperti *cotton bud*, jari tangan, hingga lidi ke dalam liang telinga yang berpotensi untuk mengganggu mekanisme alami yang dimiliki oleh telinga dan menimbulkan luka.³ Alasan yang umum digunakan untuk mengulang kembali kebiasaan mengorek telinga adalah rasa gatal yang justru akan memburuk dengan aktivitas mengorek telinga.⁴ Kebiasaan mengorek telinga kemudian dapat menimbulkan trauma ringan pada telinga dan terjadi gangguan pada telinga, salah satunya adalah otitis eksterna.⁵ Penggunaan *headset* juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya gangguan telinga luar.⁶

Otitis eksterna merupakan infeksi pada liang telinga luar yang dapat meluas ke pita dan membran timpani proksimal. Trauma atau luka pada telinga yang diakibatkan oleh gesekan benda asing dengan telinga akan membuka jalan bagi bakteri, umumnya *Pseudomonas aeruginosa* dan *Staphylococcus aureus*, untuk menginfeksi dan menimbulkan respon inflamasi yang menyebabkan otalgia, gatal, edema, dan eritema pada kanal.⁷ Rasa gatal yang timbul akibat pelepasan histamin sebagai bagian dari respon inflamasi kembali menjadi alasan bagi masyarakat untuk

mengorek telinga. Hal tersebut akan menjadi 'lingkaran setan' antara rasa gatal yang timbul akibat luka pada telinga dengan kebiasaan mengorek telinga yang diakibatkan oleh rasa gatal.⁸ Serumen juga merupakan bentuk pertahanan telinga dari kotoran maupun bakteri yang dapat menimbulkan kerugian.⁹ Sehingga membersihkan telinga terlalu sering juga akan memberikan jalan bagi infeksi bakteri.⁸ Angka kasus otitis eksterna di Indonesia masih menduduki peringkat yang tinggi, seperti di Poliklinik THT RS H. Adam Malik Medan yang menjumpai 867 kasus dari 1.734 kasus baru.⁵

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya untuk memutus rantai 'lingkaran setan' tersebut agar masyarakat dapat mengurangi dan menghilangkan kebiasaan mengorek telinga. Jika terjadi penurunan kebiasaan mengorek telinga maka angka kejadian otitis eksterna juga menurun. Edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya menghentikan kebiasaan mengorek telinga dan memutus rantai 'lingkaran setan' menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan agar informasi dapat diterima dengan lebih efektif. Edukasi kepada masyarakat dapat dengan memanfaatkan teknologi seperti pembuatan video edukasi.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat video edukasi Otitis Eksterna pada pemutusan rantai 'Lingkaran

Setan' mengorek telinga dan otitis eksterna di masyarakat.

METODE

Edukasi kepada masyarakat dilakukan dengan pembuatan video edukasi. Video edukasi bertujuan agar edukasi dapat lebih mudah diterima dan dipahami masyarakat. Video edukasi dengan animasi juga diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk menonton. Video edukasi terkait memutus lingkaran setan otitis eksterna memuat informasi mengenai dampak buruk kebiasaan mengorek telinga, perjalanan penyakit otitis eksterna, gejala otitis eksterna, dan pencegahan otitis eksterna. Video edukasi tersebut kemudian diunggah melalui akun *Youtube* Fakultas Kedokteran Universitas Mataram sehingga akses masyarakat dapat lebih luas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disini merupakan pendekatan penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa angka yang diambil melalui angket atau kuesioner. Angket dalam

penelitian ini berupa angket tertutup yang merupakan penyajian seperangkat pertanyaan yang dijawab dengan menandai jawaban yang sesuai oleh responden. Angket diunggah melalui akun *google form* Avicenna Fakultas Kedokteran Unram dan dapat diakses melalui *link* yang dicantumkan pada deskripsi video yang diunggah melalui *Youtube*. Angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap video edukasi otitis eksterna menggunakan pengukuran skala *Likert* dengan alternatif jawaban pada setiap pertanyaan adalah Paham, bernilai 2 (dua); Kurang Paham, bernilai 1 (satu); Tidak sama sekali, bernilai 0 (nol). Sedangkan angket yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kebermanfaatan video edukasi otitis eksterna terhadap pemutusan 'lingkaran setan' mengorek telinga dan otitis eksterna menggunakan pengukuran skala *Guttman* dengan alternatif jawaban pada setiap pertanyaan adalah “ya” bernilai 1 (satu) dan “tidak” bernilai 0 (nol). Pedoman pengumpulan data dengan menggunakan angket sesuai dengan indikator yang dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Indikator pengumpulan data pemahaman dan manfaat video edukasi pada responden

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Pemahaman responden terhadap video otitis eksterna	Memahami pesan yang disampaikan dalam video	1
	Mendengar suara pada video dengan jelas	1
	Memahami ilustrasi/gambar pada video dengan jelas	1
Kebermanfaatan video	Membantu responden memahami otitis eksterna	1

otitis eksterna terhadap responden	Membantu mempercepat penyembuhan otitis eksterna	1
	Membantu mencegah kekambuhan otitis eksterna	1

Analisis dalam penelitian ini menggunakan langkah menghitung jumlah skor berdasarkan data angka yang telah diisi kemudian menentukan persentase skor. Adapun perhitungan rumus persentase sebagai berikut:

$$PS = \frac{ST}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Persentase Skor

ST = Skor Total yang dihasilkan

SM = Skor Maksimum yang seharusnya diperoleh

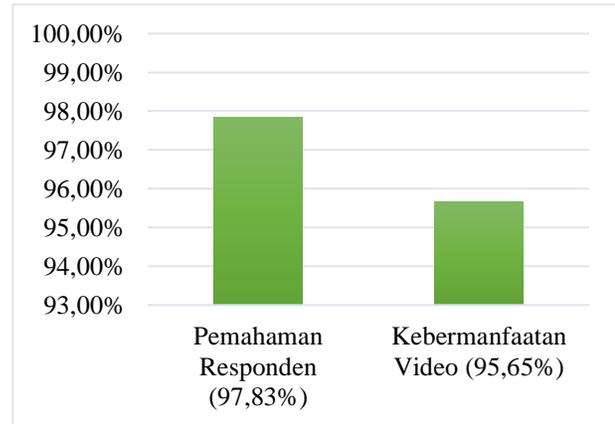
Selanjutnya hasil data persentase digambarkan ke dalam bentuk diagram batang dan data disajikan secara ringkas pada tabel. Persentase skor diinterpretasikan menjadi 4 predikat berdasarkan skala yang bersifat kuantitatif, sehingga kualifikasi implementasi berdasarkan data angka dikriteriakan sebagai berikut:

1. Baik, jika (76%-100%)
2. Cukup, jika (51%-75%)
3. Kurang, jika (26%-50%)
4. Tidak, jika (0%-25%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket yang dicantumkan pada deskripsi video Otitis Eksterna dalam akun *Youtube* Fakultas Kedokteran Universitas

Mataram didapatkan data dari 46 responden. Hasil yang diperoleh berdasarkan data angket dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 1. Grafik pemahaman dan kebermanfaatan video edukasi otitis eksterna

Adapun ringkasan deskripsi persentase skor masing-masing variabel dan indikator seperti terlihat pada Tabel 2. Pada variabel pemahaman responden terhadap video otitis eksterna indikator pertama didapatkan 44 responden menyatakan paham dan 2 lainnya menyatakan kurang paham. Data yang sama didapatkan pada indikator kedua dan ketiga dimana masing-masing terdapat 44 responden menyatakan paham dan 2 lainnya menyatakan kurang paham. Sedangkan pada variabel kebermanfaatan video otitis eksterna terhadap responden indikator pertama didapatkan seluruh responden menyatakan paham terhadap otitis eksterna. Pada indikator kedua dan ketiga didapatkan hasil yang sama, yakni 3 responden

Tabel 2. Ringkasan Deskripsi Pemahaman dan manfaat video edukasi pada responden

Variabel	Indikator	∑ (%)	Kriteria
Pemahaman responden terhadap video otitis eksterna	Memahami pesan yang disampaikan dalam video	97,83	Baik
	Mendengar suara pada video dengan jelas	97,83	
	Memahami ilustrasi/gambar pada video dengan jelas	97,83	
Kebermanfaatan video otitis eksterna terhadap responden	Membantu responden memahami otitis eksterna	100	Baik
	Membantu mempercepat penyembuhan otitis eksterna	93,48	
	Membantu mencegah kekambuhan otitis eksterna	93,48	

menyatakan tidak membantu mempercepat penyembuhan atau mencegah kekambuhan dari otitis eksterna dan 43 responden menyatakan video dapat membantu.

Berdasarkan persentase yang didapatkan, kriteria yang dicapai pada variabel pemahaman responden terhadap video otitis eksterna adalah baik, dengan persentase skor 97,83%. Kriteria yang sama diperoleh pada variabel kebermanfaatan video otitis eksterna terhadap responden yakni baik, dengan persentase skor 95,65%.

Berdasarkan Kadriyan (2019), masyarakat pada masa revolusi industri 4.0 memiliki karakteristik yang spesifik. Informasi dari dunia maya, termasuk internet, media sosial dan penggunaan telpon pintar dapat mempengaruhi perilaku masyarakat itu sendiri. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi tentang kesehatan dan

penyakit serta cara pencegahannya. Sehingga disisi lain, bagi tenaga kesehatan ini merupakan peluang yang baik untuk memberikan edukasi dengan metode-metode yang mudah dijangkau oleh masyarakat.¹¹

Tuong dkk. (2012) dalam reviewnya menyatakan bahwa video edukasi dapat mengubah perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan. Video edukasi ini tampak efektif dalam mengubah perilaku masyarakat dalam hal pemeriksaan mandiri payudara, deteksi dini kanker prostat, dan perawatan mandiri penyakit jantung. Dengan demikian, video edukasi tentang pencegahan otitis eksterna ini dapat mempengaruhi perilaku masyarakat sehingga “lingkaran setan” korek-korek telinga dapat mengurangi angka kejadian otitis eksterna.¹⁰

KESIMPULAN

Adanya jurang pemisah antara pemahaman masyarakat mengenai kebiasaan mengorek telinga dan bahaya otitis eksterna perlu diatasi dengan edukasi mengenai membersihkan telinga yang benar dan wawasan mengenai otitis eksterna. Seiring dengan berkembangnya zaman, teknologi menjadi sarana edukasi yang praktis. Salah satunya adalah melalui video edukasi. Selain mudah diakses, video edukasi juga mudah dijangkau dan dipahami oleh kalangan yang lebih luas. Berdasarkan pembahasan di atas, edukasi melalui video edukasi otitis eksterna yang diunggah melalui *Youtube* memberikan dampak positif terhadap pemutusan rantai 'lingkaran setan' mengorek telinga dengan otitis eksterna. Responden yang telah menonton video edukasi otitis eksterna mengalami peningkatan pemahaman dan wawasan mengenai otitis eksterna. Responden juga dapat merasakan manfaat berdasarkan pesan yang disampaikan melalui video edukasi otitis eksterna. Kesadaran yang dimiliki masyarakat selanjutnya menjadi bekal dalam menumbuhkan kebiasaan baik dan menghentikan kebiasaan yang buruk. Sehingga secara bertahap melalui peningkatan pemahaman dan manfaat yang didapatkan oleh masyarakat dapat memutus rantai 'Lingkaran Setan' mengorek telinga dan otitis eksterna.

DAFTAR PUSTAKA

1. Oladeji SM, Babatunde OT, Babatunde LB, Sogebi OA, "Knowledge of Cerumen And Effect of Ear Self-cleaning Among Health Workers in A Tertiary Hospital la Connaissance de," *Journal of The West African College of Surgeons*, vol. 5, no. 2, pp. 117-133, 2015.
2. Pivi Money, Zulfikar Naftali, Dwi Marliyawati, "Hubungan Antara Penggunaan Cotton Bud dengan Serumen Obsturan," *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, vol. 7, no. 2, pp. 892-905, 2018.
3. Nasim Banu Khan, Sivashnee Thaver, Samantha Marlene Govender, "Self-ear cleaning practices and the associated risk of ear injuries and ear-related symptoms in a group of university students," *Journal of Public Health in Africa*, vol. 8, no. 555, pp. 149-154, 2017.
4. Adebij, W.A., Olajide, T.G. dan Nwawolo, C.C., "Patterns of Self Ear Cleaning Among Otorhinolaryngology Patients in Developing Country," *Asian Journal of Science and Technology*, vol. 9, no. 4, pp. 7892-7896, 2018.
5. Pingkan Suwu, Constantyn Kountul, Olivia Waworuntu, "Pola Kuman dan Uji Kepekaannya Terhadap Antibiotika pada Penderita Otitis Eksterna di Poliklinik THT-KL BLU RSU PROF. DR. R. D. Kandou Manado," *Jurnal e-CliniC*, vol. 1, no. 1, pp. 20-25, 2013.
6. Patni, Putu Ria Dharma dan Kadriyan Hamsu. Pengaruh penggunaan headset terhadap gangguan telinga yang terjadi ada mahasiswa fakultas kedokteran universitas mataram. *Jurnal Kedokteran Vol 3, No. 1*. pp 1-2, 2014.
7. Paul Schaffer dan Reginald F. Baugh, "Acute Otitis Externa: An Update," *American Family Physician*, vol. 86, no. 11, pp. 1055-1061, 2012.
8. Fatrianda Putri Cyninthia Kennedy, "Otitis Externa in 23 Years Old Women," *Jurnal Agromed Unila*, vol. 2, no. 1, pp. 43-46, 2015.
9. T. Husni, "Komplikasi Tindakan Ear Candle," *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, vol. 15, no. 1, pp. 51-55, 2015.
10. Tuong W, Larsen ER, Armstrong AW. Videos to influence: a systematic review of effectiveness of video based education in modifying health behaviors, "*Journal of behavioral Medicine*", vol. 37, no. 3, pp. 218-233, 2012.

11. Kadriyan Hamsu. Karakteristik masyarakat dan dokter pada masa revolusi industry 4.0. Dalam Kadriyan Hamsu, Pelayanan Kesehatan Telinga Hidung Tenggorokan-Kepala dan Leher pada Masa Revolusi Industri. Refleksi dan Studi Kasus di NTB. Edisi 1, pp 1-7, 2019.